

Pelatihan E-Learning Menggunakan LMS Google Classroom Bagi Guru SMAN 1 Bolangitang

Sitti Suhada^{*1}, Lanto Ningrayati Amali², Muh. Rifai Katili³, Mohammad Farhan Mongilong⁴,
Ridha Alvariza Anwar⁵, Robin Y. Hamlina⁶, Sela Febrianti Wibowo⁷, Randi Sudirman⁸

¹²³Pendidikan Teknologi Informasi/Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

e-mail: sittisuhada@ung.ac.id^{1*}, ningrayati_amali@ung.ac.id², mrifaikatili@ung.ac.id³,

mohammad1_s1pti@mahasiswa.ung.ac.id⁴, ridha_s1pti@mahasiswa.ung.ac.id⁵,

robin_s1pti@mahasiswa.ung.ac.id⁶, Sela_s1pti@mahasiswa.ung.ac.id⁷, randi_s1pti@mahasiswa.ung.ac.id⁸

Article history

Received: 05-09-2023

Accepted: 08-09-2023

Published: 08-09-2023

Abstrak

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga, kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar lebih maju dan inovatif di era yang semakin maju dengan adanya teknologi yang semakin berkembang. Salah satu cara adalah menerapkan pembelajaran berbasis e-learning dengan memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) Google Classroom. Proses ini mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia terkait proses pembelajaran dan mendeka belajar. Proses ini dapat meningkatkan pendidikan efektif, efisien, dan inovatif. Selain itu, inovasi layanan dan pembelajaran meningkat sehingga tidak hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih para guru di SMA Negeri 1 Bolangitang dalam mengimplementasikan e-learning menggunakan LMS Google Classroom. Metode pelaksanaannya menggunakan teori dan praktik. Hasil dari proses pelatihan dapat memberikan inovasi pembelajaran online dengan google classroom, dan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya dapat meningkatkan proses belajar mandiri.

Kata kunci: e-learning, learning management system, google classroom, inovasi pembelajaran, merdeka belajar

Abstract

*Education aims to develop the potential of students to become human beings who believe in and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. Thus, the quality of education needs to be improved so that it is more advanced and innovative in an increasingly advanced era with increasingly developing technology. One way is to apply e-learning based learning by utilizing the Google Classroom LMS (*Learning Management System*). This process supports the policies of the Indonesian Ministry of Education and Culture regarding the learning process and close learning. This process can improve effective, efficient, and innovative education. In addition, service and learning innovation has increased so that it does not only use conventional learning. This community service aims to train teachers at SMA Negeri 1 Bolangitang in implementing e-learning using the Google Classroom LMS. The implementation method uses theory and practice. The results of the training process can provide online learning innovations with Google Classroom, and the ability of teachers to implement them can enhance the self-learning process.*

Keywords: e-learning, learning management system, google classroom, learning innovation, independent study

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 3, pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan dari pendidikan yaitu proses meningkatkan kecerdasan dan pola pikir siswa menjadi lebih baik lagi. Di era perkembangan zaman yang semakin maju dengan adanya teknologi yang semakin berkembang, pola pendidikan menjadi lebih maju dan inovatif. Perubahan mengenai kondisi pembelajaran yang lebih berinovasi dan tidak serta merta dengan sistem di kelas, nunggu instruksi, diajarkan semua materi (Makarim, 2019). Pendidikan tidak terpaku pada ruang dan waktu. Artinya, pendidikan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun (Kristiana, 2014). Peningkatan metode pembelajaran (Irawan, Susanti, & Triyanto, 2015) dalam pendidikan menjadi hal yang harus di-update seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Proses pembelajaran yang semula hanya dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan pengajaran konvensional di dalam kelas (Husna & Pinem, 2011), mampu meningkat dengan penerapan berbasis e-learning (Setiawan, Nurlaela, Muslim, & Yundra, 2019) dan memanfaatkan LMS (Learning Management System) yang ada. Proses pembelajaran berbasis teknologi internet yang memberikan kebebasan akses dan pembelajaran yang interaktif dapat menunjang kemampuan siswa dalam mendapat pengetahuan yang lebih banyak dan pemanfaatan positif dari teknologi itu sendiri.

E-learning merupakan salah satu hal yang mendukung kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dalam inovasi pembelajaran di sekolah dan mampu memberikan kontribusi bebas dan aktif dalam belajar. Pembelajaran ini memberikan pembelajaran yang lebih efektif (Efendi & Utami, 2019). Selain itu, e-learning ini memungkinkan memberikan layanan yang lebih baik dan menginovasi kepada siswa sehingga tidak terpaku pada pembelajaran konvensional.

LMS merupakan suatu aplikasi piranti lunak yang digunakan untuk administrasi, dokumentasi, pelaporan, otomatisasi, dan penyampaian suatu proses pembelajaran (Ellis, 2009). E-learning yang diterapkan yaitu menggunakan LMS (Learning Management System). Google Classroom merupakan salah satu bentuk LMS yang berbasis e-learning untuk berbagai kegiatan belajar mengajar secara lengkap. Dengan menggunakan kelas daring, Pendidik dapat mengorganisir tugas dan nilai dengan mudah, meningkatkan kolaborasi, dan mendorong komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di satu tempat. Selain itu, kelas daring juga mudah digunakan dan dapat diakses dari mana saja. Dengan kelas daring (Google Classroom) dapat membuat kelas, membuat materi di kelas, membuat penugasan di kelas, serta mengundang Pendidik dan Peserta Didik di kelas. Hal ini memudahkan dalam proses pembelajaran yang tidak serta merta dilakukan di dalam kelas.

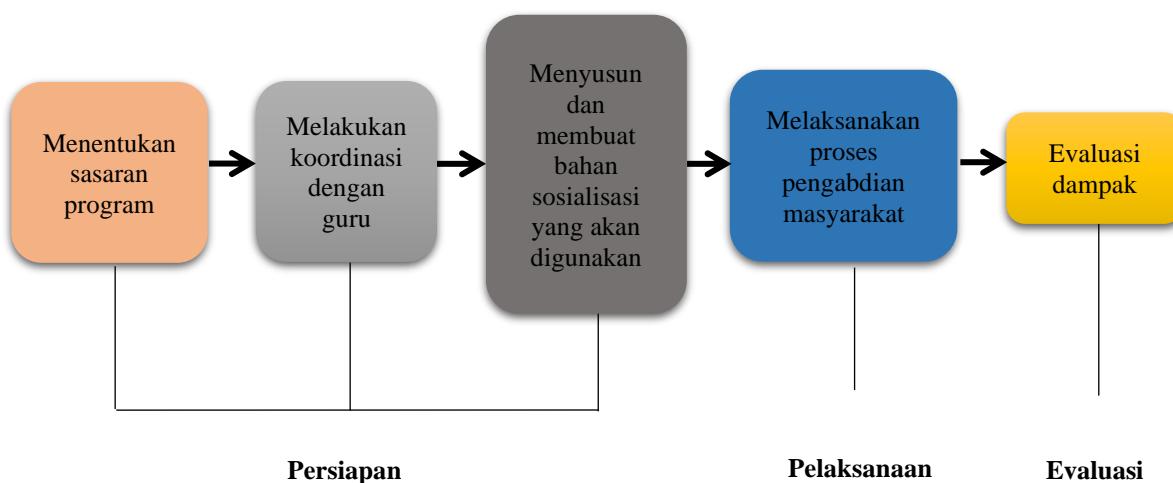
SMA Negeri 1 Bolangitang merupakan sekolah negeri penggerak yang sedang berkembang. Dalam perkembangannya sangat perlu adanya penerapan teknologi yang mampu memberikan inovasi baru khususnya dalam bidang pengajaran dan pembelajaran. Salah satu inovasi yang akan dicapai adanya e-learning. Saat ini, para guru yang mengajar masih terasa awam dengan penggunaan metode e-learning. Ada beberapa saja yang hanya sekadar tahu dan tidak menggunakan, dan lainnya karena tidak mengetahui untuk menggunakannya. Hal ini menjadi latar belakang pengabdian ini menjadi penting untuk dilaksanakan, karena diharapkan dapat melatih para guru di sekolah.

Selain itu, adanya program pemerintah mengenai Merdeka Belajar yang merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Teknologi (Mendikbudristek) menjadi dasar utama dalam pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran dan pengajaran dapat memanfaatkan teknologi yang saat ini sudah sangat pesat. Salah satu yang dapat diimplementasikan adalah Google Classroom. Google Classroom ini merupakan platform yang disediakan google dengan kemudahan akses dan gratis. Sehingga, ketika dilakukan pelatihan tidak membutuhkan banyak biaya, lebih efektif dan efisien. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah, para Guru dapat mengimplementasikan metode e-learning dalam proses belajar mengajar. Seperti, membuat kelas virtual dengan memberikan materi pembelajaran dengan video maupun presentasi, pemberian tugas dan kuis, memantau progres pembelajaran, dan menjadwalkan kegiatan secara runtut dan terencana. Selain itu, ketika proses pertemuan juga dapat menerapkan video conference (sesekali) sebagai tahapan tatap muka dalam pembelajaran secara virtual. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para guru dalam mempermudah proses belajar mengajar yang lebih efektif

dan efisien. Selain itu, update inovasi pemanfaatan teknologi yang dapat memberikan kontribusi dalam menjalankan kewajibannya untuk menerapkan kebijakan Mendikbudristek yaitu Merdeka Belajar.

2. METODE

Berdasarkan latar belakang yang ada dan permasalahan yang telah dirumuskan, pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bolangitang yang merupakan salah satu lokasi pelaksanaan Program Mengajar di Sekolah, Merdeka Belajar Kampus Merdeka (PMS MBKM) Universitas Negeri Gorontalo. Bentuk pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan Google Classroom dalam pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Pelatihan dilaksanakan pada 12 Mei 2023. Adapun untuk memudahkan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, maka dibuatlah suatu konsep tahapan kegiatan seperti yang ada pada bagan gambar 1.

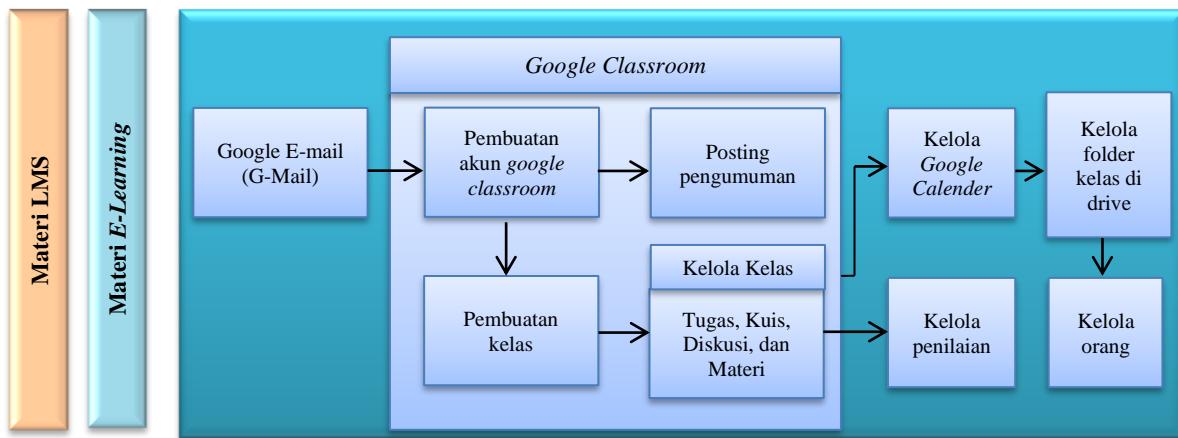


Gambar 1. Bagan Konsep Tahapan Kegiatan yang Dilakukan

Tahapan-tahapan tersebut dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu bagian persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap 1 sampai 3 merupakan bagian persiapan, tahap 4 merupakan bagian pelaksanaan, dan tahap 5 merupakan bagian evaluasi. Berdasarkan tahapan yang sudah dikonsepkan di atas, pada setiap tahapnya diterapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan. Pada bagian persiapan (tahap 1 sampai 3), metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara langsung di sekolah untuk mengetahui sasaran program dan memenuhi target pelaksanaan koordinasi dengan guru, yang kemudian menyusun bahan sosialisasi yang akan digunakan berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang sudah dilakukan. Pada bagian pelaksanaan (tahap 4), menggunakan metode teori dan praktik yaitu penyampaian materi, demonstrasi, diskusi dan implementasi secara langsung oleh para peserta. Terakhir adalah bagian evaluasi (tahap 5). Pada bagian ini, metode yang digunakan adalah evaluasi dampak, dimana para peserta pelatihan dapat melakukan semua aktivitas dalam kelas virtual menggunakan LMS google classroom yang dibuat dengan melihat seberapa baik program berjalan, apakah tujuan program terhadap peserta (para guru) tercapai pada tingkat yang sesuai dengan yang diharapkan, dan apakah program menghasilkan perubahan pada guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini diikuti oleh guru SMAN 1 Bolangitang dari berbagai bidang kelompok IPA, IPS, dan Umum. Pelatihan ini dilaksanakan di Lab. Komputer dengan fasilitas yang digunakan untuk proses pembelajaran diantaranya adalah komputer, gawai pintar, jaringan, dan LCD. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah pengenalan LMS (Learning Management System), dasar dari e-learning, dan Google Classroom untuk inovasi pembelajaran secara online. Tahapan ke-2 dilakukan dengan tahapan seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan yang Dilakukan

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengenalan secara mendalam tentang LMS (Learning Management System) sebagai aplikasi piranti lunak yang digunakan untuk administrasi, dokumentasi, pelaporan, otomatisasi, dan penyampaian suatu proses pembelajaran (Ellis, 2009) dan pembelajaran berbasis e-learning. Yang diharapkan, melalui penerapan LMS ini, guru dapat berkontribusi dalam inovasi pembelajaran digital menggunakan LMS. LMS yang diterapkan adalah menggunakan Google Classroom yang fleksibel dalam penggunaannya. Selain platform gratis, Google Classroom dapat diakses dengan menggunakan komputer jinjing dan gawai pintar/smartphone dengan mudah dan cepat. Dimana saat ini, gawai pintar merupakan media komunikasi yang sudah sangat populer dan dimiliki oleh hampir semua kalangan. Dengan demikian, penerapan LMS ini sangat mudah untuk dilakukan dan memungkinkan untuk diimplementasikan dan dikembangkan. Proses pengabdian dilakukan dengan mengaitkan materi e-learning dan LMS dengan pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran di sekolah. Semua peserta pelatihan akan mengaitkan Google Classroom dengan akun G-Mailnya. Penyampaian materi dan pelatihan Google Classroom dilakukan oleh Mahasiswa/i PMS MBKM Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Teknik Informatika, Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi . Peserta yang mengikuti adalah guru dari SMA Negeri 1 Bolangitang. Kegiatan ini dilakukan di Lab. Komputer 1 SMA Negeri 1 Bolangitang. Masing-masing guru ada yang menggunakan komputer yang disediakan, tetapi ada juga yang menggunakan gawai pintar sendiri-sendiri. Semua aktifitas kegiatan ditunjukkan seperti pada Gambar 3, 4, dan 5.



Gambar 3. Penyampaian Materi LMS, E-Learning, dan Google Classroom Kepada Guru SMA Negeri 1 Bolangitang



Gambar 4. Praktik Pembuatan dan Penggunaan *Google Classroom* Oleh Guru SMA Negeri 1 Bolangitang

Gambar 3 dan 4 adalah penyampaian materi LMS, e-elarning, dan pelatihan Google Classroom. Proses ini dilakukan dalam 2 sesi yaitu sesi penyampaian materi kemudian praktik secara langsung menggunakan Google Classroom. Contoh pembuatan Google Classroom dalam pelatihan ditunjukkan seperti pada Gambar 5.

Gambar 5. Contoh Pembuatan dan Penerapan *Google Classroom*

Kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan ini memperoleh perhatian dan respon dari guru bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan LMS berbasis *e-learning* memberi warna dalam proses belajar mengajar yang ada. Selain itu, berdasarkan hasil pelatihan ini, dapat diketahui dengan jelas perbedaan antara pembelajaran metode konvensional dengan metode berbasis *e-learning* seperti yang dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Pembelajaran Metode Konvensional dan Berbasis *E-Learning*

Faktor	Konvensional	E-Learning
Adanya Pengajar	Bergantung	Tidak Bergantung
Pengajar	Sumber Ilmu	Mediator dan Pembimbing
Ketersediaan	Terbatas	Mudah Diakses
Media	Lisan	Audio Visual
Mandiri Belajar	Tidak	Ya
Ruang dan Waktu	Terbatas	Fleksibel
Keaktifan Siswa	Pasif	Aktif
Inovatif dan kreatif	Kurang	Meningkat
Interaktif	Kurang	Meningkat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan LMS google classroom yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan inovasi pembelajaran yang lebih efisien, efektif, dan interaktif dengan menggunakan berbagai fitur yang disediakan oleh LMS google classroom. Semua peserta (para guru) sangat berantusias dalam pelatihan yang dilaksanakan, hal ini dibuktikan dengan terlaksananya diskusi secara aktif dan pada setiap sesi dapat dilakukan dengan baik. Para guru mengaku bahwa pembelajaran berbasis e-learning dengan menggunakan LMS google classroom ini memberikan dampak yang sangat baik bagi guru dalam mewujudkan proses mengajar yang lebih efektif, efisien, dan inovatif. Selain itu, setelah pelatihan ini dilaksanakan, paraguru sudah memahami bagaimana membuat kelas virtual dengan memberikan materi pembelajaran dengan video maupun presentasi, pemberian tugas dan kuis, memantau progres pembelajaran, dan menjadwalkan kegiatan secara runtut dan terencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak SMAN 1 Bolangitang yang sudah terlibat dalam kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini, yaitu Kepala SMA Negeri 1 Bolangitang dan Guru Pamong mahasiswa PMS MBKM program studi Pendidikan Teknologi Informasi yang telah memberi dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan baik, serta seluruh peserta pelatihan LMS google classroom dalam hal ini para Guru dan siswa/i SMAN 1 Bolangitang yang sudah dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia, B. (2019, Mei 12). *Memahami Perbedaan E-Learning Dan Sistem LMS*. Retrieved from Brightspace Indonesia: <https://www.brightspaceindonesia.com/blog/memahami-perbedaan-e-learning-dan-sistem-lms>
- Shoffan Saifullah, B. M. (2020). Pelatihan E-Learning Menggunakan Google Classroom Bagi Guru MA Raden Fatah Prambanan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 93-103.
- Tria Zulviana, J. B. (2021). *Optimalisasi Penggunaan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Zakiyah, I. (2021). Peningkatan Kesadaran dan Kewaspadaan Anak Sekolah dan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 46-59.